

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu peluang usaha distribusi dapat diketahui bahwa ini merupakan usaha yang menguntungkan, karena dapat dikatakan bahwa seorang distributor tidak perlu mengeluarkan biaya produksi hanya saja langsung mendapatkan keuntungan dari setiap produk yang telah didistribusikan dari Produsen. Distributor hanya perlu menjualkan barang dagangannya langsung kepada konsumen, atau kepada pedagang kecil lainnya menurut, (Peluang Usaha 2018).

Salah satu masalah yang dihadapi di berbagai wilayah adalah tentang naik turunnya kebutuhan pokok, naik turunnya kebutuhan pokok dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan permintaan maupun penawaran mengalami kenaikan dan penurunan, salah satu kebutuhan pokok yang paling mendasar di masyarakat yaitu beras yang merupakan makanan wajib bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia karena merupakan makanan pokok setiap masyarakat. Ketika penyebab salah satunya adalah factor cuaca maka itu adalah hal yang cukup membuat permintaan bertambah karena ketika factor cuaca menjadi penyebabnya suatu komoditas mengalami kenaikan harga yang akan berpengaruh bagi pendapatan masyarakat. Tidak hanya satu komoditas saja yang mengalami permintaan akan tetapi beberapa komoditas juga berpengaruh terhadap permintaan yang bertambah karena pada umumnya ketika cuaca tidak menentu kesulitan panen dan kelancaran panen untuk menghasilkan komoditas yang bermutu akan sulit didapatkan karena tidak mudah untuk mendapatkan hasil yang

maksimum ketika panen berlangsung sedang dalam masalah cuaca. Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal pun juga sulit, ketika salah satu penghambatnya adalah faktor cuaca. Karena ketersediaan komoditas tersebut tidak akan mudah didapatkan begitu juga dengan kualitas yang tinggi akan sulit didapatkan pula karena dalam suatu berita mengatakan bahwa ketika cuaca sedang seperti sekarang ini yaitu tidak dalam kondisi menentu maka akan kesulitan mendapatkan kualitas seperti yang diinginkan. Dengan itu permintaan naik akan tetapi harga menurun disebabkan oleh hasil kualitas yang kurang tersebut. Harga merupakan salah satu nilai tukar baik dalam produk maupun jasa oleh sebab itu harga adalah bagian penting dari pemasaran. Harga juga dapat diartikan sebagai penentu keberhasilan menurut (Sondakh, Kaunang, & Pangemanan, 2016)

Selain itu yang masih berhubungan dengan harga yaitu harga barang sendiri yang mempunyai maksud bahwa tingkat pendapatan perkapita mencerminkan daya beli. Semakin tingkat pendapatan yang tinggi maka kemampuan suatu daya beli akan menguat sehingga permintaan akan barang tersebut akan meningkat pula menurut Mandala dan Prathama 2002 yang dikutip oleh (Ekonomika, Bisnis dan Diponegoro, 2012)

Ketersediaan beras di Jawa Timur dapat bertujuan untuk menstabiliskan harga agar mendapatkan harga beras yang dapat dijangkau dengan kualitas daya beli tinggi yang dapat menyeimbangkan pasokan beras di pasar cara ini menggunakan CBP (Cadangan Beras Pemerintah) agar mencegah kenaikan harga beras maupun meredam kenaikan harga beras yang sedang terjadi. (Memo, 2019)

Ketersediaan beras di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini pada bulan Januari- Desember bahwa ketersediaan beras setiap tahunnya berbeda – beda atau dapat dilihat bahwa persediaan beras mengalami fluktuasi setiap bulannya.

Tabel 1.1 Persediaan Beras Bulanan di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 :

Bulan	Persediaan Akhir (Kg)
Januari	196640669.99
Februari	214580449.92
Maret	297791611.03
April	412169647.00
Mei	434339647.00
Juni	417999217.53
Juli	414905019.03
Agustus	380902738.17
September	352127113.93
Oktober	336264021.83
November	309665150.16
Desember	326545811.70

Sumber : Perum Bulog Divre Jawa Timur

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Malang bahwa paket komoditi Kota Malang dari hasil Survey Biaya Hidup (SBH) pada tahun 2012 terdiri dari 372 komoditi meningkat dibandingkan dengan paket komoditi dari hasil survey biaya hidup 2007 sebanyak 349 komoditi. Dari penjelasan diatas bahwa pada tahun 2012 survey biaya hidup masyarakat kota Malang meningkat, lalu dilakukan pemantauan pada Desember 2018 terjadi inflasi 0,65 persen, atau terjadinya kenaikan Indeks Harga Konsumsi (IHK) dari 134.12 pada November 2018 menjadi 134.99 pada bulan Desember 2018. Peningkatan inflasi pada tahun kalender sebesar 2.98 persen dan tingkat inflasi dari tahun ke tahun Desember

2018 terhadap Desember 2017 sebesar 2.98 persen. Pemicu inflasi bulan Desember 2018 ialah akibat turunnya harga dari beberapa komoditi yaitu : Telur Ayam Ras, Bawang Merah, Mujair, Daging ayam ras, Rokok Kretek. Tarif Kereta Api, Cabai Rawait, Buku Pelajaran SD, dan Bandeng Presto. Selain itu beberapa komoditi yang menahan laju inflasi pada bulan Desember 2018 yaitu : Emas, Daging Sapi, Pepaya, Bawang Putih, Ketimun, Terong Panjang, Kecambah, dan Melon. Dari komoditi tersebut bahwa kenaikan perubahan harga dapat dilihat dari beberapa factor yang utamanya adalah biaya hidup masyarakat itu sendiri, selain itu penyebabnya dalam teori ekonomi kenaikan sebuah harga produk dipengaruhi oleh hukum pasar yaitu penawaran dan permintaan.

Selain beberapa komoditi diatas yang telah disebutkan, maka penyebab inflasi salah satunya ialah beras karena beras merupakan kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi masyarakat, akibatnya beras mengalami kenaikan pada setiap bulannya yang berlangsung setiap tahun. Beras merupakan komoditi pangan yang dikonsumsi oleh hampir semua penduduk pada umumnya, yang mengandung nilai gizi lebih baik dibandingkan makanan pokok lainnya. Oleh karena itu beras mengalami fluktuasi harga terjadinya fluktuasi harga disebabkan oleh beberapa factor diantaranya permintaan beras itu sendiri dan juga cuaca yang tidak menentu dapat mengakibatkan menurunnya produksi padi.

Distributor beras pada umumnya merupakan supplier yang menyalurkan beras dengan jumlah yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu, dari tahun ke tahun permintaan akan beras tidak pernah berkurang dalam pasaran, dengan itu

beras dapat dikatakan sebagai komoditas yang berpotensi cukup potensial dalam mendatangkan keuntungan. (Bisnis Modal 2016).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan distributor beras Kota Malang Periode Tahun 2019.
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Modal, Stok Beras, Harga Beras terhadap Pendapatan Distributor Beras Kota Malang

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti tentang analisis pendapatan distributor beras di Kota Malang Periode 2019.

D. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis pendapatan distributor beras Kota Malang Periode Tahun 2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Modal, Stok Beras, Harga Beras terhadap Pendapatan Distributor Beras Kota Malang

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Distributor Beras

Penelitian ini diharap dapat meningkatkan kualitas kebijakan dalam mengelola harga maupun stok beras sehingga masyarakat dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan tanpa khawatir dengan harga yang semakin tinggi, maupun stok beras yang semakin sedikit akibat banyaknya permintaan konsumen.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pengembang ilmu ekonomi yang berhubungan erat dengan dunia pasar, penelitian ini dapat digunakan untuk dasar memperluas dasar penelitian terutama dalam hubungan mikro ekonomi.

